

**KATA BERMAKNA LAKI-LAKI
PADA TEKS ERJEMAHAN ALQURAN**



PUBLIKASI ILMIAH

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan
Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

ANA PUTRI YUNITASARI

A 310 110 027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

**KATA BERMAKNA LAKI-LAKI
PADA TEKS TERJEMAHAN ALQURAN**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

ANA PUTRI YUNITASARI

A 310 110 027

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Hj. Markhamah, M. Hum.

NIP. 195804141987032001

HALAMAN PENGESAHAN

KATA BERMAKNA LAKI-LAKI
PADA TEKS TERJEMAHAN ALQURAN

OLEH

ANA PUTRI YUNITASARI

A 310 110 027

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 22 Februari 2016
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Prof. Dr.Hj. Markhamah, M.Hum.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. H. Yakub Nasucha, M.Hum.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dra. Atiqa Sabardila, M.Hum.
(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)

(.....)

(.....)

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum.

NIP. 19650428 199303 1001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 15 Februari 2016

Penulis



ANA PUTRI YUNIASARI

A 310 110 027

KATA BERMAKNA LAKI-LAKI PADA TEKS TERJEMAHAN ALQURAN

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi bentuk kata yang bermakna laki-laki dan hubungan sinonimi, hiponimi, dan antonimi pada teks terjemahan Alquran (surah *Al Baqarah*, *Ali Imran*, *An Nisa*, dan *Al Ma'idah*). Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Desain penelitian ini adalah *content analysis*. Data dalam penelitian ini adalah kata yang bermakna laki-laki pada teks terjemahan Alquran. Sumber data yang terdapat dalam penelitian ini adalah kalimat yang di dalamnya terdapat kata bermakna laki-laki. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik catat yang berupa tulisan pada teks terjemahan Alquran. Teknik catat merupakan teknik lanjutan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik bagi unsur langsung (BUL). Teknik lanjutannya digunakan adalah menggunakan teknik perluas. Hasil analisis, (1) bentuk kata yang digunakan dalam mengungkapkan kata bermakna laki-laki teks terjemahan Alquran, antara lain (a) pronomina persona (13 kata), (b) frasa nomina (11 frasa), (c) nomina (11 kata), (d) nama diri (20 nama). (2) Hubungan sinonimi, hiponimi, dan antonimi adalah: (a) sinonim kata bermakna laki-laki (14 nama), (b) hiponim kata bermakna laki-laki (pronomina persona pertama (4 nama), pronomina persona kedua (5 nama), pronomina persona ketiga (3 nama), (persona nama diri (20 nama), (persona nam diri (11 nama), (c) antonim kata bermakna laki-laki (5 nama).

Kata Kunci: kata, teks terjemahan Alquran, sinonimi.

MEANINGFUL WORD MEN TEXT IN TRANSLATION ALQURAN

Abstract

This study has the objective to identify the forms of words that are men synonymy relations, hiponymy, and antonym to the text translation of the Qur'an (Surah Al Baqarah, Al, An-Nisa, and Al Ma'idah). This type of research is qualitative descriptive. This study was content analysis. The data in this study is a meaningful word men in text translations of the Qur'an. Source of the data contained in this study is a sentence that included a meaningful words of men. In collecting the data, this study using techniques refer to note that the form of written text translations of the Qur'an. Mechanical log an advanced technique. Data analysis techniques in this study is a technique for the direct element (BUL). Use sequel technique used is the technique of expanding. The results of the analysis, (1) the form of words used in expressing meaningful words male text translations of the Qur'an, among others, (a) personal pronouns (13 words), (b) a noun phrase (11 phrases), (c) noun (11 words), (d) the name of the self (20 names). (2) Relationship synonymy, hiponimi and antonym are: (a) synonyms meaningful words of men (14 names), (b) hyponymy and hypernymy meaningful words of men (personal pronoun first (4 names), personal pronouns second (5 names), the third personal pronouns (3 names), (persona name themselves (20 names), (persona self-nam (11 names), (c) antonyms meaningful words of men (5 names).

Keywords: words, text translations of the Qur'an, synonymy

1. PENDAHULUAN

Alquran adalah kitab suci yang digunakan sebagai pedoman hidup bagi umat muslim. Alquran merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah melalui malaikat Jibril untuk Nabi Muhammad sebagai bukti akan kuasa Allah swt.

Dalam teks terjemahan Alquran terdapat variasi kata yang bermakna laki-laki dan perempuan. Kata bermakna yang memiliki arti yang sama disebut sebagai sinonim. Pengungkapan kata yang memiliki arti yang sama banyak terdapat di teks terjemahan Alquran. Hal ini terjadi karena bahasa Arab mempunyai variasi kosakata untuk membedakan antara kata bermakna laki-laki dan kata yang bermakna perempuan, sedangkan bahasa Indonesia tidak memiliki variasi kata yang menunjukkan makna laki-laki atau perempuan. Sebagai contoh, kata *Dia* di dalam Alquran memiliki dua makna yang berbeda, seperti kata *Dia* أنت [anta] untuk laki-laki berbeda dengan kata *Dia* أنت [anti] untuk perempuan. Di sinilah peneliti menemukan sebuah karakteristik mengenai kata bermakna laki-laki yang terdapat pada teks terjemahan Alquran.

Pengungkapan kata bermakna laki-laki pada teks terjemahan Alquran memiliki banyak variasi. Selain menggunakan kata laki-laki, juga dapat menggunakan nama orang. Kata bermakna laki-laki bisa berupa “*kamu*”, “*Ayah*”, “*putra*”, dan “*nama-nama Nabi*” atau nama orang yang menjadi teladan umat Islam karena kuasa Allah Swt.

Menurut Kridalaksana dalam Suwandi (2008:101) bentuk bahasa yang mengalami dan menjadi anggota dari sinonimi disebut sinonim. Sinonim (*synonym*) adalah bentuk bahasa yang maknanya mirip atau sama dengan bentuk lain; kesamaan itu berlaku bagi kata, kelompok kata, atau kalimat, walaupun umumnya yang dianggap sinonim hanyalah kata-kata saja.

Menurut Alwasilah (2011:171) sinonim (*synonymy*) adalah beberapa kata (leksim) yang berbeda mempunyai arti yang sama. Beberapa leksim mengacu pada satu unit semantik yang sama. Relasi ini dinamai *sinonim*, sedangkan *sinonim* sendiri diajukan pada kata-kata yang bersamaan arti, seperti *big* dan *large*. Kamus yang lengkap biasanya memuat sinonim-sinonim, tetapi tidak berarti bahwa sinonim-sinonim itu bisa dipakai bergantian dengan makna yang persis sama.

Menurut Verhaar (1996:394) sering dikatakan bahwa kata-kata yang sinonim memiliki makna yang “sama”, dengan hanya bentuk-bentuk yang berbeda. Bentuk normal dalam hubungan antara sinonim ialah bahwa ada perbedaan nuansa, dan maknanya boleh disebut “kurang lebih sama”.

Menurut Chaer (2009:83) secara etimologi kata sinonimi berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu *onomu* yang berarti ‘nama’, dan *syn* yang berarti ‘dengan’. Maka secara harfiah kata sinonimi berarti ‘nama lain untuk benda atau hal yang sama’. Secara semantik Verhaar mendefinisikan sebagai ungkapan (bisa berupa kata, frase atau kalimat) yang maknanya kurang lebih sama dengan makna ungkapan lain.

Menurut Chaer (2011:388) sinonimi adalah dua buah kata atau lebih yang maknanya kurang lebih sama. Maksudnya tidak akan ada dua buah kata berlainan yang maknanya sama persis, yang sama hanya informasinya saja, sedangkan maknanya tidak persis sama.

Menurut Djajasudarma (2001:36) sinonimi digunakan untuk menyatakan *sameness of meaning* ‘kesamaan arti’. Hal tersebut dilihat dari kenyataan bahwa para penyusun kamus menunjukkan sejumlah perangkat kata yang memiliki makna sama; semua bersifat sinonim, atau satu sama lain sama makna, atau hubungan di antara kata-kata yang mirip (dianggap mirip) maknanya.

Dalam penelitian ini terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan kesamaan sumber data yaitu teks terjemahan Alquran tetapi penyajian data berbeda, antara lain penelitian Doeni. Doeni (2012) menemukan 89 kata yang diklasifikasikan ke dalam 8 padanan ragam kata bermakna istri dalam Alquran. Yudiansyah (2010) menemukan bentuk sinonim kata *berpikir* dalam Alquran dan penerjemahannya. Sholichah (2014) menemukan bentuk kohesi leksikal dan sinonimi pada teks terjemahan Alquran surah *An Nahl*. Shofiyuddin (2013) menemukan empat jenis transformasi sematan pada teks terjemahan Alquran. Fauzi (2011) menemukan bentuk homonimi pada kata *Nafs* dalam teks terjemahan Alquran.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang sama tetapi analisis data berbeda yaitu, antara lain penelitian Suhra (2013) yang menemukan bentuk kesetaraan gender dalam perspektif Alquran dan implikasinya terhadap hukum Islam. Hidayati (2011) menemukan konsep relasi jender pada wacana kesetaraan jender dalam harmonisasi Alquran. Nurcholis (2001) menemukan bentuk identitas dan pemahaman makna kontekstual jender dalam bahasa Alquran. Khariri (2009) menemukan bentuk kesetaraan jender dalam perspektif Islam dalam reinterpretasi fiqh wanita. El-Jaubarie (2009) menemukan perbedaan peran jender untuk rekonstruksi keadilan dalam keberislaman.

Berdasarkan penjabaran di atas, alasan peneliti tertarik untuk mengkaji teks terjemahan Alquran adalah penelitian mengenai teks terjemahan Alquran sangat bervariasi dengan analisis yang beragam sehingga setiap penelitian mengenai Alquran mempunyai keunikan dan keunggulan sendiri. Teks terjemahan Alquran (surah *Al Baqarah*, *Ali Imran*, *An Nisa*, dan *Al Ma'idah*) merupakan surah-surah panjang di dalam Alquran yang memiliki banyak kata-kata yang bermakna laki-laki. Dalam rumusan masalah penelitian ini, mengkaji tentang kata dan frasa bermakna laki-laki yang banyak ditemukan pada teks terjemahan Alquran.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Desain penelitian ini adalah *content analysis*. Data dalam penelitian ini adalah kata yang bermakna laki-laki pada teks terjemahan Alquran (surah *Al Baqarah*, *Ali Imran*, *An Nisa*, dan *Al Ma'idah*). Sumber data yang terdapat dalam penelitian ini adalah kalimat yang di dalamnya terdapat kata bermakna laki-laki. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik catat yang berupa tulisan pada teks terjemahan Alquran (surah *Al Baqarah*, *Ali Imran*, *An Nisa*, dan *Al Ma'idah*). Teknik catat merupakan teknik lanjutan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik bagi unsur langsung (BUL). Teknik lanjutannya digunakan adalah menggunakan teknik sisip (Sudaryanto, 1993:30).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah membahas empat surah pertama dan surah panjang dalam Alquran, yaitu surah *Al Baqarah*, *Ali Imran*, *An Nisa*, dan *Al Ma'idah*. Surah *Al Baqarah* merupakan surah terpanjang di dalam Alquran. Surah *Ali Imran* merupakan surah tentang keluarga Imran yang telah dimuliakan oleh Allah sehingga dituliskan dalam Alquran. Surah *An Nisa* merupakan surah tentang hak dan kewajiban seorang perempuan. Surah *Al Ma'idah* merupakan surah *Madaniyyah* yang berisi tentang pengikut-pengikut setia nabi Isa *as* supaya nabi Isa meminta kepada Allah untuk menurunkan hidangan dari langit. Jumlah keseluruhan surah *Al Baqarah*, *Ali Imran*, *An Nisa*, dan *Al Ma'idah* adalah 782 ayat. Berikut ini 55 kata bermakna laki-laki dalam teks terjemahan Alquran (surah *Al Baqarah* sampai dengan *Al Ma'idah*).

3.1 Kata yang bermakna laki-laki pada teks terjemahan Alquran

Dalam mengungkapkan kata bermakna laki-laki pada teks terjemahan Alquran menggunakan kata dan frasa yang beragam. Telah ditemukan kata bermakna laki-laki sebanyak 36 kata. Di bawah ini dipaparkan kata bermakna laki-laki.

3.1.a Pronomina Persona

Dalam teks terjemahan Alquran telah ditemukan 6 kata yang berbentuk persona, terdiri dari pronomina persona pertama dengan kata *aku* dan *kami* yang bermakna laki-laki. Pronomina persona kedua dengan kata *engkau* dan *kamu* yang bermakna laki-laki. Pronomina persona ketiga dengan kata *dia* dan *mereka* yang bermakna laki-laki.

Tabel 3.1.a *Pronomina Persona Bermakna Laki-laki*

No	Pronomina Persona	Surah	Ayat	Bunyi Teks
1	Persona Pertama	Al Baqarah	260	Ibrahim menjawab: " Aku telah meyakinkannya, akan tetapi agar hatiku tetap mantap (dengan imanku)
		Ali Imran	61	"Marilah kita memanggil anak-anak kami dan anak-anak kamu, isteri-isteri kami dan isteri-isteri kamu,
2	Persona Kedua	Al Baqarah	35	Dan kami berfirman, "wahai Adam! Tinggallah engkau dan istrimu di dalam surga.
		Al Baqarah	221	Dan janganlah kamu nikahi perempuan musyrik, sebelum mereka beriman.
3	Persona Ketiga	Al Baqarah	124	Dia (Ibrahim) berkata: "(Dan saya mohon juga) dari keturunanku".
		An Nisa	102	Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka,

Kata *Aku* dan *Kami* merupakan bentuk dari persona pertama dengan keseluruhan jumlah 3 kata. Kata *Aku* merupakan bentuk persona pertama tunggal lengkap yang mengacu pada Ibrahim (Qs. Al Baqarah, 3:260) dan Isa (Qs. Al Ma'idah, 7:117). Kata *Kami* merupakan bentuk persona pertama jamak lengkap yang mengacu pada Suami (Qs. Ali Imran, 3:61). Kata *Engkau* dan *Kamu* merupakan bentuk dari persona kedua dengan keseluruhan jumlah 48 kata. Kata *Engkau* merupakan bentuk persona kedua tunggal lengkap yang mengacu pada Muhammad (Qs. Al Ma'idah, 6:13), Adam (Qs. Al Baqarah, 1:35), Musa (Al Ma'idah, 6:26), dan Qabil (Qs. Al Ma'idah, 6:28-29). Kata *Kamu* merupakan bentuk persona kedua tunggal lengkap yang mengacu pada Laki-laki atau Suami (Qs. Al Baqarah, 2:221-231). Kata *Dia* dan *Mereka* merupakan bentuk dari persona ketiga dengan keseluruhan jumlah 10 kata. Kata *Dia* merupakan bentuk persona ketiga tunggal lengkap yang mengacu pada Musa (Qs. Al Ma'idah 6:25), Ibrahim (Qs. Al Baqarah, 1:124), Dawud (Qs. Al Baqarah 2:251), dan Qabil (Qs. Al Ma'idah, 6:27). Kata *Mereka* merupakan bentuk persona ketiga jamak jamak lengkap yang mengacu pada sahabat Nabi Muhammad (Qs. An Nisa, 5:102). Kata *Aku*, *Kami*, *Engkau*, *Kamu*, *Dia*, dan *Mereka* merupakan bentuk pronomina persona yang bermakna laki-laki pada teks terjemahan Alquran sebagai pengganti kata orang pertama, kedua, dan ketiga.

3.1.b Nomina

Dalam teks terjemahan Alquran telah ditemukan 10 kata yang berbentuk nomina, terdiri dari kata *Nabi*, *Rasul*, *Seorang*, *Suami*, *Bapak*, *Raja*, *Putra*, *Ulama*, *Pendeta*, dan *Rabib*.

Tabel 3.1.b *Nomina Bermakna Laki-laki*

No	Nomina	Surah	Ayat	Bunyi Teks
1	Nabi	Al Baqarah	61	Hal itu (terjadi) karena mereka selalu mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para Nabi yang memang tidak dibenarkan.
2	Seorang		102	Maka mereka mempelajari dari keduanya (malaikat itu) apa yang (dapat) memisahkan antara seorang (suami) dengan istrinya.

Kata *Nabi* pada teks terjemahan Alquran terdapat pada surah *Al-Baqarah*, *Ali Imran*, *An-Nisa*, dan *Al-Ma'idah* dengan keseluruhan jumlah 22 kata. Dalam Alquran, *Nabi* adalah seorang hamba utusan Allah yang bertugas untuk mensyiarkan agama Islam dan membantu masyarakat menuju ke jalan yang benar. Dalam Alquran dijelaskan mengenai perjalanan para *Nabi* dalam memerangi kebatilan, pada masa *jabililiyah* Allah memberikan azab mengerikan bagi orang-orang atau sekelompok kaum yang telah menganiaya dan membunuh *Nabi*. Kata *Nabi* bermakna laki-laki karena dalam Islam, *nabi* merupakan pemimpin kaum muslim dalam mensyiarkan agama. Pemimpin dalam Islam adalah laki-laki dan *Nabi* bermakna laki-laki, selain kata *Nabi* bentuk nomina bermakna laki-laki pada teks terjemahan Alquran adalah kata *Rasul* merupakan utusan Allah *Swt* dan pemimpin kaum muslim dalam mensyiarkan agama, *Seorang* yang mengacu pada kata *suami*, kata *Suami*, *Bapak*, *Raja*, dan *Putra* mengandung arti dasar laki-laki. Kata *Ulama* dapat bermakna laki-laki karena dalam Islam *Ulama* atau pemuka agama adalah seorang laki-laki. Kata *Pendeta* bermakna laki-laki karena kata *Pendeta* sendiri dalam bahasa Sanskerta adalah brahmana yang memiliki arti laki-laki. Kata *Rahib* dalam agama Kristen adalah pemuka agama seorang laki-laki.

3.1.c Nama Diri

Dalam teks terjemahan Alquran telah ditemukan 20 kata yang berbentuk nama diri yang bermakna laki-laki, terdiri dari kata *Adam*, *Fir'aun*, *Musa*, *Isa*, *Muhammad*, *Sulaiman*, *Harut* dan *Marut*, *Ibrahim*, *Ismail*, *Yakub*, *Isbak*, *Talut*, *Harun*, *Jalut*, *Dawud*, *Imran*, *Yahya*, *Zakaria*, *Habil*, *Qabil*.

Tabel 3.1.c Nama Diri Bermakna Laki-laki

No	Nama Diri	Surah	Ayat	Bunyi Teks
1	Adam	Al Baqarah	31	Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya,
2	Harut dan Marut		102	Mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua orang malaikat di negeri Babil yaitu Harut dan Marut , sedang keduanya tidak mengajarkan (sesuatu) kepada seorang pun sebelum mengatakan:

Kata *Adam* yang bermakna laki-laki terdapat pada surah *Al-Baqarah*, *An-Nisa*, dan *Al-Ma'idah* dengan masing-masing surah berjumlah delapan data. *Adam* merupakan nabi atau manusia pertama ciptaan Allah yang dibuang di bumi karena telah melanggar peraturan surga karena bujuk rayu syaitan. Dalam Alquran, dijelaskan bahwa *Adam* adalah laki-laki dengan pasangannya *Hawa* sebagai istrinya. Kata *Adam* merupakan persona nama diri yang bermakna laki-laki. Dalam *nama diri*, selain kata *Adam* yang bermakna laki-laki juga terdapat nama-nama nabi seperti *Musa*, *Isa*, *Muhammad*, *Sulaiman*, *Ibrahim*, *Ismail*, *Yakub*, *Isbak*, *harun*, *Dawud*, *Yahya*, dan *Zakaria*. Orang-orang saleh seperti *Harut* dan *Marut*, *Imran*, *Thalut*, dan *Habil*. Orang-orang munafik seperti *Fir'aun*, *Jalut*, dan *Qabil* yang dicantumkan namanya di dalam Alquran atas kehendak Allah *Swt*.

3.2 Frasa yang bermakna laki-laki pada teks terjemahan Alquran

Dalam mengungkapkan kata bermakna laki-laki pada teks terjemahan Alquran menggunakan kata dan frasa yang beragam. Telah ditemukan 11 frasa bermakna laki-laki, yaitu frasa *Kepadamu*, *Hamba Kami*, *Anak Laki-laki*, *Kepadanya*, *Bagimu*, *Laki-laki*, *Dirimu*, *Ulil Amri*, *Saudara Laki-laki*, *Kepadaku*, dan *Bagiku*.

Tabel 3.2 Frasa Bermakna Laki-laki

No	Frasa	Surah	Ayat	Bunyi Teks
1	Kepadamu	Al Baqarah	4	Dan mereka beriman kepada (Al-Quran) yang diturunkan kepadamu (Muhammad)
			99	Dan sungguh, kami telah menurunkan ayat-ayat yang jelas kepadamu (Muhammad),

Klitik *-mu* dari frasa *kepadamu* yang mengacu pada *Muhammad* terdapat pada surah *Al-Baqarah*, *Ali Imran*, *An-Nisa*, dan *Al-Ma'idah* dengan masing-masing surah berjumlah 22 data. Kata *kepadamu* yang memiliki arti *Muhammad* adalah bermakna laki-laki. Klitik *-mu* pada kata *kepadamu* merupakan pronomina persona kedua yang menunjuk kata *Muhammad* yang bermakna laki-laki.

Klitik *-mu* dari frasa *kepadamu* mengacu pada *Muhammad* (*Qs. Al Baqarah*, 1:4). Frasa *hamba kami* mengacu pada *Muhammad* (*Qs. Al Baqarah*, 1:23). Klitik *-nya* dari frasa *kepadanya* mengacu pada *Ibrahim* (*Qs. Al Baqarah*, 1:131). Klitik *-mu* dari frasa *bagimu* mengacu pada *Suami* (*Qs. Al Baqarah*, 1:187-240). Klitik *-mu* pada frasa *dirimu* mengacu pada *Suami* (*Qs. Al Baqarah*, 2:223). Frasa *Ulil Amri* mengacu pada sahabat Nabi Muhammad (*Qs. An Nisa*, 5:83). Klitik *-ku* dari frasa *kepadaku* mengacu pada *Habil* (*Qs. Al Ma'idah*, 6:28). Klitik *-ku* dari frasa *bagiku* mengacu pada *Isa* (*Qs. Al Ma'idah*, 7:116).

Dalam penelitian tentang pengungkapan kata pada teks terjemahan Alquran telah ditemukan bentuk kata dan frasa yang digunakan untuk mengungkapkan kata yang bermakna laki-laki. Jenis bentuk kata yang bermakna laki-laki pada teks terjemahan Alquran antara lain, pronomina persona pertama sebanyak 13 kata, frasa nomina sebanyak 11 frasa, nomina sebanyak 10 kata, dan nama diri sebanyak 20 nama.

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, terdapat perbedaan dengan temuan penelitian terdahulu. Berikut ini pemaparan mengenai perbedaan tersebut.

Penelitian Doeni (2012) dengan penelitian ini memiliki perbedaan temuan yaitu, penelitian ini menganalisis kata bermakna laki-laki dalam teks terjemahan Alquran, sedangkan penelitian Doeni menganalisis kata bermakna istri dalam Alquran.

Penelitian Suhra (2013) dengan penelitian ini memiliki perbedaan temuan yaitu, penelitian ini menganalisis pengungkapan kata bermakna laki-laki pada teks terjemahan Alquran dan penelitian Suhra menganalisis kesetaraan jender dalam perspektif Alquran.

Penelitian Fauzi (2011) dengan penelitian ini memiliki perbedaan temuan yaitu, penelitian ini menganalisis pengungkapan kata bermakna laki-laki dalam teks terjemahan Alquran, sedangkan penelitian Fauzi menganalisis pengungkapan kata *Nafs* dalam Alquran terjemahan Hamka.

Penelitian Hidayati (2011) dengan penelitian ini memiliki perbedaan temuan yaitu, penelitian ini menganalisis pengungkapan kata laki-laki pada teks terjemahan Alquran, sedangkan penelitian Hidayati adalah menganalisis persamaan dan perbedaan laki-laki dan perempuan dalam harmonisasi Alquran.

Penelitian Nurcholis (2001) dengan penelitian ini memiliki perbedaan temuan yaitu, penelitian ini menganalisis pengungkapan kata bermakna laki-laki pada teks terjemahan Alquran, sedangkan penelitian Nurcholis menganalisis tentang perbedaan laki-laki dan perempuan dalam makna kontekstual jender dalam bahasa Arab.

Penelitian Shofiyuddin (2013) dengan penelitian ini memiliki perbedaan temuan yaitu, penelitian ini menganalisis kata bermakna laki-laki pada teks terjemahan Alquran, sedangkan penelitian Shofiyuddin adalah menganalisis kalimat transformasi sematan yang mengandung etika berbahasa.

Penelitian Khariri (2009) dengan penelitian ini memiliki perbedaan temuan yaitu, penelitian ini menganalisis pengungkapan kata bermakna laki-laki dalam teks terjemahan Alquran, sedangkan penelitian Khariri menganalisis kesetaraan jender terhadap kaum perempuan dalam Alquran.

Penelitian Sholichah (2014) dengan penelitian ini memiliki perbedaan temuan yaitu, penelitian ini menganalisis kata bermakna laki-laki pada teks terjemahan Alquran, sedangkan penelitian Sholichah menganalisis kohesi leksikal pada teks terjemahan Alquran surah *An Nahl*.

Penelitian Yudiansyah (2010) dengan penelitian ini memiliki perbedaan temuan yaitu, penelitian ini menganalisis kata bermakna laki-laki pada teks terjemahan Alquran, sedangkan penelitian Yudiansyah adalah menganalisis kata 'berpikir' dalam kajian Alquran.

Penelitian El-Jaubarie (2009) dengan penelitian ini memiliki perbedaan temuan yaitu, penelitian ini menganalisis pengungkapan kata laki-laki pada teks terjemahan Alquran, sedangkan penelitian El-Jaubarie adalah perbedaan gender dan hak serta kewajiban laki-laki dan perempuan dalam pandangan Islam.

Hasil perbandingan dari temuan-temuan penelitian terdahulu yang relevan di atas dapat dikatakan bahwa penelitian ini melengkapi penelitian terdahulu. Penelitian-penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dari temuan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mawara (2012) kata bermakna "istri" pada Alquran; Fauzi (2011) Homonimi kata *Nafs* dalam Alquran Terjemahan Hamka; Nurcholis (2001) dengan judul Makna Kontekstual Gender dalam Bahasa Alquran; Sholichah (20014) dengan Kohesi Leksikal Sinonimi pada Teks Terjemahan Alquran Surah *An Nahl*.

4. Penutup

Dalam penelitian tentang pengungkapan kata pada teks terjemahan Alquran (surah *Al Baqarah*, *Ali Imran*, *An Nisa*, dan *Al Ma'idah*) terdapat dua temuan, yaitu temuan pertama, bentuk kata yang digunakan untuk mengungkapkan kata yang bermakna laki-laki pada teks terjemahan Alquran. Jenis bentuk kata yang bermakna laki-laki pada teks terjemahan Alquran antara lain, pronomina persona pertama sebanyak 13 data, frasa nomina sebanyak 11 data, nomina sebanyak 10 data, dan persona nama diri sebanyak 20 data. Berikut pemaparan kata bermakna laki-laki.

- 4.1 Pronomina persona sebanyak 13 kata. Pronomina persona ini berupa ragam kata ganti orang pertama, orang kedua, dan orang ketiga. Kata ganti orang pertama *aku* yang mengacu Ibrahim (surah *Al Baqarah* ayat 260) dan *aku* yang mengacu pada Isa (surah *Al Ma'idah* ayat 117). Kata ganti orang kedua *engkau* dan *kamu* yang mengacu pada Muhammad, Adam, suami/laki-laki, Qabil, dan Musa (surah *Al Baqarah* dan *Al Ma'idah* ayat 6, 35, 26, 28). Kata ganti orang ketiga tunggal *dia* mengacu pada Ibrahim, Musa, Qabil, Dawud, dan kata ganti orang ketiga jamak *mereka* mengacu pada kata *sahabat nabi Muhammad* (surah *Al Baqarah*, *Al Ma'idah*, dan *An Nisa* ayat 61, 124, 251, 102, 27).
- 4.2 Frasa nomina sebanyak 11 frasa, di antaranya frasa nomina berupa klitik dan nomina yang mengacu laki-laki. Frasa nomina berupa klitik berjumlah 6 frasa yaitu kata *kepadamu* (Muhammad), *bagimu* (suami/laki-laki), *dirimu* (suami), *bagiku* (Isa), *kepadaku* (Habil), dan *kepadanya* (Ibrahim). Nomina yang mengacu laki-laki berjumlah 5 kata yaitu *hamba kami*, *ulil amri*, *anak laki-laki*, *laki-laki*, dan *saudara laki-laki*.
- 4.3 Nomina sebanyak 10 kata. Nomina ini berupa ragam kata benda yang bermakna laki-laki, yaitu *nabi*, *rasul*, *seorang* (suami), *suami*, *raja*, *putera*, *saudara*, *ulama*, *pendeta*, dan *rabib*.
- 4.4 Nama diri sebanyak 20 nama. Dalam nama diri ditemukan ragam nama nabi, nama pendusta Allah, dan nama Orang-orang saleh. Nama nabi berjumlah 13 nama, yaitu mengacu pada Adam, Musa, Isa, Muhammad, Sulaiman, Ibrahim, Ismail, Yakub, Ishak, Harun, Dawud, Yahya, dan Zakaria. Nama pendusta Allah berjumlah 3 nama, yaitu mengacu pada *yaitu Fir'aun*, *Jalut*, dan *Qabil*. Nama orang-orang saleh berjumlah 4 nama, yaitu mengacu pada *Harut* dan *Marut*, *Thalut*, *Imran*, dan *Habil*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. 2011. *Linguistik Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta; Rineka Cipta.
- _____. 2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djasudarma, Fatimah. 2001. *Semantik 1: Pengantar Ke Arab Ilmu Makna*. Bandung: PT Eresco.
- El-Jaubarie, Imam Khanafi. 2009. "Analisis Gender untuk Rekonstruksi Keadilan (Pengantar Pemahaman Relasi Gender dalam Keberislaman)". Vol. 1, No. 1, Hlm. 52-54. STAIN Pekalongan.
- Fauzi, Ahmad. 2011. "Analisis Homonimi Kata *Nafs* dalam Alquran Terjemahan Hamka". *Skripsi Tesis*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah..
- Hidayati, Titin Hur. 2011. "Wacana Kesetaraan Jender dalam Harmonisasi Alquran: Telaah Pemahaman Teks dalam Bingkai Feminis, Politik, dan Budaya". Vol. 3, No. 1, Hlm. 5.
- J.W.M. Verhaar. 2008. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Khariri. 2009. "Kesetaraan Gender dalam Perspektif Islam: Reinterpretasi Fiqih Wanita". Vol. 4, No. 1. Pusat Studi Gender STAIN Purwokerto.
- Mawara Doeni, Hadindah Daeng. 2012. "Pengungkapan Kata Bermakna 'Istri' Di dalam Konteks Alquran: Suatu Kajian Semantik". *Skripsi Tesis*. Universitas Padjadjaran Jatinangor.
- Nurcholis, Ahmad. 2011. "Mencari Identitas dan Pemahaman Makna Kontekstual Jender dalam Bahasa Alquran". Vol. 3, No. 1, Hlm. 29.
- Shofiyuddin, Markamah, dan Ngalim, Abdul. 2013. "Kalimat Transformasi Sematan pada Teks Terjemahan Alquran yang Mengandung Etika Berbahasa". *Skripsi Tesis*. Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sholichah, Ery. 2014. "Analisis Kohesi Leksikal Sinonimi pada Teks Terjemahan Alquran Surah An-Nahl". *Skripsi Tesis*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wabana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Suhra, Safira. 2013. "Kesetaraan Genderr dalam Perspektif Alquran dan Implikasinya Terhadap Hukum Islam". Vol. 13, No. 2, Hlm. 373. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Watampone.
- Suwardi, Sarwiji. 2008. *Semantik*. Yogyakarta: Penerbit Media Perkasa.
- Yudiansyah. 2010. "Sinonim Kata Berpikir dalam Kajian Alquran". *Skripsi Tesis*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.